

# Terapi Visual untuk Klien Skizofrenia Gejala Berat

Ika Yulianti

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

*Email:* ika@isi.ac.id

## ABSTRAK

Populasi penderita gangguan Psikotik pada klien menjadi masalah yang harus mendapatkan penanganan khusus agar dapat tertangani. Klien Psikotik tidak mampu melakukan komunikasi dengan baik hingga tidak mampu mengenali dirinya sendiri yang tentunya memberikan potensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Skizofrenia dengan kategori gejala berat dikenali dengan perilaku yang lebih sulit dipahami daripada gejala sedang maupun ringan. Terapi seni menjadi salah satu solusi dalam meminimalisir gejala pada penderita Skizofrenia. Studi terapi melalui seni diawali dengan pengambilan data kualitatif sebagai data primer. Data literatur baik dari buku maupun dari internet dijadikan sebagai data sekunder. Tahapan dari studi visual ini dilakukan melalui riset lapangan, eksperimen visual, implementasi desain hingga evaluasi visual. Studi terhadap klien Skizofrenia menggunakan eksperimental kasus tunggal atau *single-case experimental design* melalui perwujudan dengan pendekatan perilaku pada klien Skizofrenia. Persepsi visual yang dihasilkan oleh klien Skizofrenia menjadi evaluasi kemampuan klien Skizofrenia. Seni visual yang digunakan sebagai pendekatan bagi klien untuk dapat melakukan aktivitas batin dan pengalaman estetika yang dapat meningkatkan perasaan lebih nyaman dan ekspresif.

**Kata-kata kunci:** Visual, Terapi, Seni, Skizofrenia, gejala berat

## ABSTRACT

The population of patients with psychotic disorders in clients is a problem that must get special treatment so that it can be handled. Psychotic clients are not able to communicate well so that they are unable to recognize themselves which of course has the potential to harm themselves and others. Schizophrenia in the severe symptom category is recognized by behavior that is more difficult to understand than moderate or mild symptoms. Art therapy is one solution in minimizing symptoms in people with schizophrenia. The study of therapy through art begins with the collection of qualitative data as primary data. Literature data both from books and from the internet are used as secondary data. The stages of this visual study are carried out through field research, visual experiments, design implementation to visual evaluation. Studies on Schizophrenic clients use a single-case experimental or single-case experimental design through the embodiment of a behavioral approach to Schizophrenic clients. The visual perception generated by the Schizophrenic client becomes an evaluation of the ability of the Schizophrenic client. Visual arts are used as an approach for clients to be able to carry out inner activities and aesthetic experiences that can increase feelings of being more comfortable and expressive.

**Keywords:** Visual, Therapy, Art, Schizophrenia, severe symptoms

## Pendahuluan

Gangguan jiwa pada penderita menjadi masalah bagi negara dikarenakan populasinya yang terus meningkat. Keberagaman kemampuan ekonomi keluarga menjadi salah satu penghambat dalam penanganan pada penderita gangguan jiwa. Keterbatasan kemampuan ekonomi pada keluarga penderita gangguan jiwa menjadi masalah dalam penanganan populasi penderita gangguan jiwa. Banyak ditemui penderita gangguan jiwa yang menjalani kehidupannya di jalanan dan menambah masalah baru bagi kelancaran lalu lintas jalanan serta menjadi ancaman keselamatan bagi penderita gangguan jiwa tersebut.

Pemerintah bersama dengan dinas sosial memiliki usaha dalam penanganan penderita gangguan jiwa yang selanjutnya disebut sebagai klien psikotik. Istilah klien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan seseorang yang mendapatkan pelayanan. Penyebutan klien dalam hal ini menjadikan penyebutan tersebut lebih humanis dan memberikan kesan aman serta nyaman terhadap penderita gangguan jiwa.

Dalam usaha penyembuhan klien psikotik tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat terutama dari keluarga klien psikotik baik dalam proses penyembuhan maupun dukungan moril. Klien penderita psikotik membutuhkan terapi yang tepat dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi klien, salah satunya adalah melalui terapi seni. Ragam seni menjadi alat atau perantara bagi klien terapi dalam mengekspresikan diri yang lebih positif. Hal tersebut menjadikan penelitian terapi seni menjadi hal yang *urgent* atau penting terhadap kesembuhan klien penderita psikotik.

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang memberikan pengaruh kepada pola pikir dan komunikasi klien penderita skizofrenia (Pardede et al., 2020). Terapi yang dilakukan secara konsisten dalam waktu tak dapat ditentukan dikarenakan klien Skizofrenia dapat mengalami kondisi yang tidak stabil dan dapat kambuh dalam kondisi yang tidak baik pada waktu yang tidak dapat diprediksi. (Amidos Pardede & Ramadia, 2020).

Melalui asesmen awal terhadap klien Skizofrenia, penulis menentukan pembagian tingkatan gejala menjadi tiga yaitu gejala ringan, gejala sedang dan gejala berat. Ketiga pembagian tersebut dimaksudkan agar *tool* terapi melalui seni dapat digunakan secara bertahap menuju kesembuhan dan menyesuaikan dengan kebutuhan kondisi dari klien Skizofrenia.

## Teori dan Metodologi

### *Penelitian Terdahulu*

Penelitian dalam bidang Kesehatan jiwa sudah banyak dilakukan dan menjadi bidang prioritas masyarakat dan pemerintah. Penelitian mengenai penyakit atau gangguan kesehatan, penderita hingga usaha penyembuhan penyakit.

Terapi menjadi salah satu usaha menuju kesembuhan bagi penderita gangguan kesehatan. Terapi menggunakan *tools* yang beragam dan menyesuaikan dari kebutuhan penderita gangguan kesehatan. Pendekatan Visual untuk Terapi Klien Skizofrenia Gejala Sedang dapat dimulai dengan melakukan *assessment* awal dan dapat menggambarkan bentuk dasar geometris yaitu lingkaran, persegi dan segitiga [Yulianti, 2021].

Pendekatan secara naratif melalui terapi seni memberikan harapan hidup bagi penderita gangguan psikotik [Iswari, R. D. (2016) (Iswari & Hasanat, 2016).

Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh penulis dan didukung oleh penelitian lain, maka penulis melakukan dan memberikan hasil eksperimen seni melalui pendekatan visual bagi klien Skizofrenia gejala berat.

Visual merupakan materi hasil dari penuangan gagasan dan pengalaman estetik secara konstruktif dari penciptanya [Suwasono, 2017]. Melalui tahapan kreatif yang terstruktur mendapatkan proses yang dapat dinikmati oleh penciptanya dan menjadi pengalaman kreatif untuk menciptakan visual yang lainnya. Dalam perkembangannya, hasil visual mampu memberikan inspirasi bagi orang lain untuk menciptakan karya atau menyempurnakan karya pribadi. Hal tersebut menjadikan pengalaman tersendiri bagi kreator dalam menambah referensi karya. Secara *offline*, kreator dapat mengunjungi pameran-pameran karya atau pajangan karya di area publik. Dalam perkembangan media digital, referensi karya mudah diakses *online* oleh kreator misalkan melalui pinterest, Instagram, facebook dan media digital sosial lainnya.

Pengalaman estetika yang diperoleh dari aktivitas batin dapat meningkatkan rasa yang mendalam (Bastomi, 1982). Dimana seni merupakan hasil dari keindahan yang dapat memberikan rasa nikmat, nyaman maupun antusias.

Aktivitas rohani yang dihasilkan oleh orang yang melakukan proses seni dapat merefleksikan dirinya dan meningkatkan pengalaman rohani diri (Karta Miharja, 2003). Perasaan bahagia menjadi tujuan positif dari seni karena berwujud keindahan menurut Axendander Baum Garton.

Perancangan visual dapat menjadi alat komunikasi yang baik untuk pasien melalui kemampuan kognitif [Andito & Aditya, 2019]. Bentuk indrawi yang disebut dengan karya seni dari manusia dalam mengekspresikan perasaan dengan nilai tertentu (Sahman, 1993). Dimana kemampuan maupun skill dapat diartikan sebagai seni (Liang Gie, 1976).

Dari literasi visual seni di atas, riset berbasis visual digunakan oleh penulis sebagai bahan eksperimen sebagai *tools assessment* dan terapi seni.

### *Gangguan Psikotik*

Halusinasi dengan perilaku dan komunikasi yang buruk menjadi tanda gangguan jiwa manusia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 4 tahun 2019 mengenai standar pemenuhan mutu pelayanan dasar terhadap penderita gangguan jiwa (Psikosis) (Kesehatan, 2019). Pemerintah diwajibkan memberikan pelayanan dan penjaminan terhadap penderita gangguan jiwa. Mental buruk dari seseorang merupakan tanda gangguan penderita psikotik (Nurlainah et al., 2020).

### *Desain Eksperimen Kasus Tunggal (Single-Case Experimental Design)*

Desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku melalui kasus tunggal disebut Desain Eksperimen kasus tunggal (*Single-Case Experimental Design*) (Alqraini, 2017). *Participant* sebagai objek analisa data dari individu yang terpilih. Individu dapat berjumlah satu atau lebih. Hasil perbedaan dari respon dari individu yang berbeda dijadikan pembandingan dalam pengambilan analisa. Asesmen awal dilakukan untuk menentukan individu dengan kriteria yang sudah ditentukan tanpa tekanan maupun intervensi dari orang lain. Efektivitas dari analisa data dapat dilakukan terhadap individu (Alqraini, 2017).

Dalam riset, penulis menggunakan Desain Eksperimen kasus tunggal (*Single-Case Experimental Design*) untuk menganalisa dan menentukan metode terapi seni melalui pendekatan visual. Dari hasil eksperimen yang diperoleh kemudian diujikan untuk memastikan bahwa *tool* terapi melalui pendekatan visual dapat digunakan.

### *Metode*

Metode kualitatif digunakan penulis untuk memperoleh dan menganalisa dari hasil eksperimentasi visual. Pendekatan visual digunakan sebagai bentuk yang dapat dilihat dan dianalisa. Metode kualitatif memiliki beberapa tahapan yang terukur dan terdata untuk mendukung eksperimen melalui interaksi visual yang dilakukan oleh klien penderita Skizofrenia gejala berat.

### *Bahan Penelitian*

Bahan penelitian yang digunakan untuk dianalisa dalam riset ini adalah: Data publikasi ilmiah Psikolog; Data publikasi ilmiah Seni; Data publikasi ilmiah metode penelitian; Data publikasi ilmiah; Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada seseorang yang mampu memberikan gambaran atau penjelasan mengenai klien Skizofrenia. Pelaksanaan pengambilan data wawancara dilakukan dilingkungan Camp Assesment Dinas Sosial Yogyakarta.

a. Psikolog

Psikolog merupakan orang yang menangani kejiwaan dari klien Skizofrenia dan secara keahlian di bidang psikologi. Adapun data yang diperoleh antara lain :

1. Terapi yang sudah dilakukan
2. Diagnosa terhadap klien Skizofrenia
3. Memberikan masukan mengenai kriteria gangguan Skizofrenia

Kriteria atau penggolongan dalam hal ini digunakan sebagai pengelompokan untuk mendeteksi jenis terapi seni yang akan diberikan. Penulis membagi penggolongannya berdasarkan tingkat gejalanya menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gejala Ringan. Klien yang mampu melakukan komunikasi sederhana dan mampu melakukan kegiatan sesuai intruksi orang lain. Tingkat halusinasi belum stabil dan emosi yang tidak stabil namun dapat dikendalikan.
2. Gejala Sedang. Klien kurang mampu melakukan komunikasi dan tidak mampu melakukan kegiatan sesuai intruksi orang lain. Tingkat halusinasi yang sedang dan emosi yang tidak stabil.
3. Gejala Berat. Klien tidak mampu melakukan komunikasi dan tidak mampu melakukan kegiatan sesuai intruksi orang lain. Tingkat halusinasi yang tinggi dan emosi yang tidak dapat dikendalikan sewaktu-waktu

b. Pendamping Klien Gangguan Jiwa

Pendamping klien Gangguan jiwa mendampingi klien mulai masuk hingga pengembalian ke keluarga klien. Dari Pendamping klien gangguan jiwa diperoleh data mengenai: Riwayat hidup klien Skizofrenia; Kondisi terakhir klien Skizofrenia; Kebutuhan penanganan mental bagi penderita Skizofrenia.

c. Staf Camp Assessment

Staf Camp Assesment Dinas sosial yang diwawancarai mendapatkan data mengenai:

- Jumlah yang cukup signifikan kenaikannya per tahun. Adanya jumlah klien Skizofrenia yang diperoleh dari jalanan menjadi tolak ukur dari masalah populasi penderita gangguan jiwa.
- Foto dokumentasi

d. Data riwayat individu penderita gangguan Skizofrenia yang dijadikan sampel eksperimentasi.

- Tidak mampu memahami intruksi atau komunikasi sederhana.
- Tidak dapat menjawab dengan sederhana pertanyaan dari orang lain.

- Emosi tidak stabil
- Tingkat halusinasi yang tinggi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Asesment Klien

Klien dipastikan dalam kondisi nyaman dan aman terlebih dahulu sebelum menjalankan assessment agar dapat dianalisa dengan baik. Klien Skizofrenia melalui tahap asesmen untuk mengetahui golongan gejala yang diderita.

### Tahap Asesmen

Klien Skirzofreni diberikan alat dan bahan menggambar yang kemudian diberikan instruksi untuk membuat elemen dasar berupa titik, garis, lingkaran, persegi dan segitiga. Pada tahap ini, klien tidak mampu membuat gambar sesuai instruksi atau menirukan gambar yang diberikan, maka klien dapat digolongkan pada kriteria gejala berat.



**Gambar 1.** Proses instruksi dan pemberian contoh  
**Sumber:** Ika Yulianti

Penulis memberikan contoh gambar bentuk geometris kepada klien Skizofrenia gejala berat.



**Gambar 2.** Proses gambar yang dilakukan oleh klien Skizofrenia gejala berat  
**Sumber:** Ika Yulianti

Klien Skizofrenia gejala berat menirukan gambar bentuk yang diberikan dan mendengarkan instruksi dari penulis.

Tahap 2

Analisa gambar yang dihasilkan oleh klien Skizofrenia gejala berat dilakukan untuk dijadikan acuan dalam memastikan kemampuan klien terhadap instruksi kerja.



**Gambar 3.** Hasil gambar dari klien Skizofrenia gejala berat  
**Sumber:** Ika Yulianti

Dari gambar di atas, klien Skizofrenia tidak mampu menirukan atau membuat gambar lingkaran sesuai instruksi dari penulis. Ketidakmampuan klien untuk menghubungkan garis

awal dan garis akhir dijadikan analisa bahwa klien Skizofrenia tidak mampu membuat bidang geometris dan tidak mampu menerima instruksi dengan baik. Visual yang dibuat untuk terapi bagi klien Skizofrenia gejala berat ini adalah menirukan dan membuat gambar geometris.

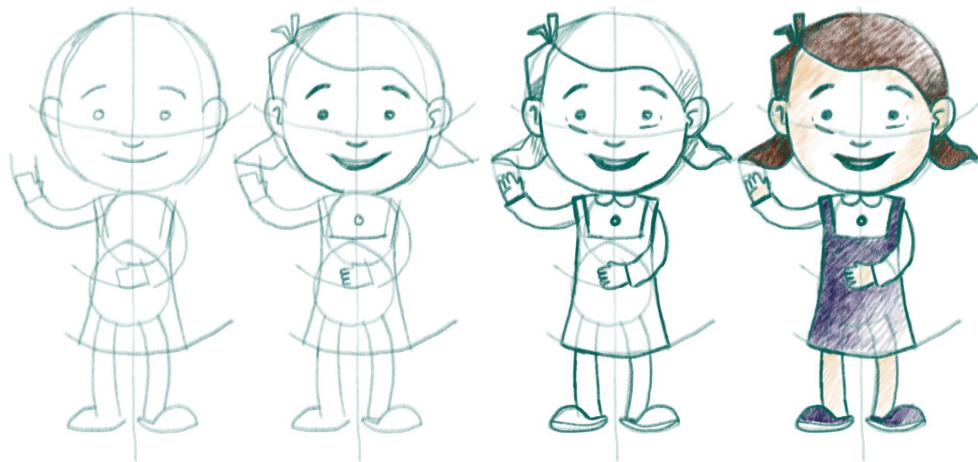
#### *Tahap Analisa Gambar*

Selama proses asesmen penulis memberikan kenyamanan dan membuat klien aman agar dapat berkomunikasi dengan tenang. Tingkat halusinasi yang tinggi membuat klien tidak konsentrasi dalam menyelesaikan tugas instruksi. Keinginan mengikuti pikirannya sendiri menjadi lebih dominan daripada instruksi dari orang lain.

Tahap Penciptaan buku terapi seni untuk penderita skizofrenia gejala berat

- Desain Karakter

Sketsa. Cio adalah karakter terapis yang akan seolah membawa klien dalam interaksi.



**Gambar 4.** Sketsa karakter Cio

**Sumber:** Ika Yulianti



- Digital Desain Karakter



**Gambar 5.** Karakter Cio  
**Sumber:** Ika Yulianti

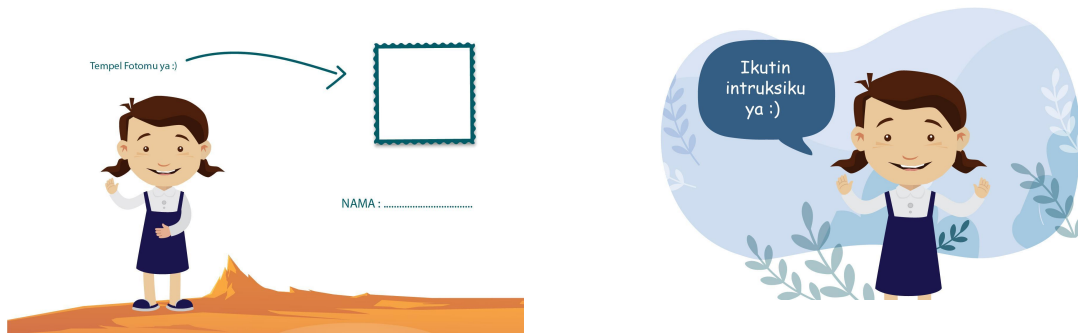
- Visualisasi buku terapi seni untuk penderita skizofrenia gejala berat



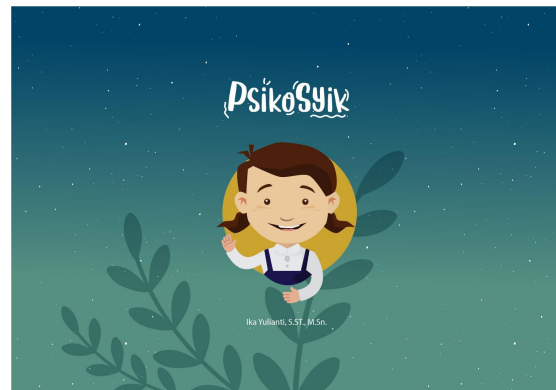
**Gambar 6.** Sampul Buku PsikoSyik  
**Gambar 7.** Halaman Buku PsikoSyik  
**Sumber:** Ika Yulianti

- Identitas klien Skizofrenia

Dalam hal ini, klien diharapkan mampu mengenali dirinya sendiri. Terapis akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana mulai dari nama klien, apa yang dirasakan, serta pertanyaan ringan lainnya seputar keseharian klien.



Gambar 8 & 9. Halaman Buku PsikoSyik  
Sumber: Ika Yulianti



Gambar 10. Halaman Buku PsikoSyik  
Gambar 11. Halaman sampul belakang Buku PsikoSyik  
Sumber: Ika Yulianti

- Uji Coba

Buku terapi seni diujikan kepada klien Skizofrenia gejala berat lainnya untuk memastikan bahwa buku dapat diterima oleh kriteria gejala berat Skizofrenia.



**Gambar 12.** Uji Coba klien  
**Sumber:** Ika Yulianti

### **Kesimpulan**

Istilah klien digunakan sebagai bentuk pelayanan humanis bagi penderita gangguan jiwa. Penulis dari hasil eksperimennya memberikan 3 golongan gejala yaitu gejala ringan, sedang dan berat. Buku terapi seni Klien Skizofrenia menjadi bentuk terapi melalui pendekatan visual. Klien Skizofrenia gejala berat tidak mampu menerima instruksi untuk membuat gambar bentuk geometris. Sehingga harapan hasil dari terapi seni bagi klien Skizofrenia gejala berat adalah mampu membuat bentuk geometris. Proses pembuatan gambar yang dilakukan oleh klien Skizofrenia gejala berat memberikan ruang bagi klien untuk berekspressi dan berimajinasi. Dalam hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri, ketenangan, perasaan bahagia dan harapan hidup yang lebih baik. Segala data baik data diri maupun dokumentasi foto dirahasiakan oleh penulis.

### **Daftar Pustaka**

#### **Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**

#### **Buku**

Bastomi, S. (1982). *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP.

Karta Miharja, A. (2003). *Pengertian Kesenian*. Lentera Dipantara.

Sahman, H. (1993). *Mengenali dunia seni rupa : tentang seni, karya seni, aktivitas kreatif, apresiasi, kritik dan estetika*. IKIP Semarang Press.

Liang Gie, T. (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta Karya.

### Artikel Jurnal

Alqraini, F. (2017). Single-case experimental research: A methodology for establishing evidence-based practice in special education. *International Journal of Special Education*, 32(3), 551–566.

Andito, Aditya (2019), Optimalisasi Pesan dalam Buku Edukasi Pasien Diabetes Melitus Melalui Komunikasi Visual. *Dekave Journal*.

Amidos Pardede, J., & Ramadia, A. (2020). *SELF-EFFICACY DAN PERAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA. II*.  
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>.

Iswari, R. D., & Hasanat, N. U. (2016). *Terapi Seni dengan Pendekatan Naratif untuk Meningkatkan Harapan pada Individu dengan Gangguan Psikotik*.

Nurlainah, L., Rafiyah, I., & Maulana, I. (2020). Stress within Families of Patients with Psychotic Disorders: Initial Study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 210–216.  
<https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.963>

Pardede, J. A., Silitonga, E., & Laia, G. E. H. (2020). The Effects of Cognitive Therapy on Changes in Symptoms of Hallucinations in Schizophrenic Patients. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 256–262.  
<https://doi.org/10.37506/ijphrd.v11i10.11153>.

Sahman, H. (1993). *Mengenali dunia seni rupa : tentang seni, karya seni, aktivitas kreatif, apresiasi, kritik dan estetika*. IKIP Semarang Press.

Suwasono. (2017). Konsep Art dalam Desain Animasi. *Dekave Journal*.

### Informan

Asmar. (2021). *Psikolog Camp Assement Yogyakarta*.

Hinu. (2021). *Pendamping Klien Camp Assement Yogyakarta*.

Dani. (2021). *Pendamping Klien Camp Assement Yogyakarta*.